

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Program televisi *feature* “Arsitektur Nusantara” membahas mengenai tema utama yaitu rumah tradisional Jawa. Rumah tradisional merupakan salah satu budaya yang memiliki ciri khas masing - masing di setiap daerah di Indonesia. Arsitektur rumah tradisional memiliki fungsi utama sebagai rumah hunian, namun ada juga rumah tradisional yang digunakan sebagai masjid maupun makam. Dalam program ini, memfokuskan pembahasan pada arsitektur rumah tradisional sebagai rumah hunian. Pengetahuan tentang arsitektur rumah tradisional saat ini banyak yang dilupakan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi dan kurangnya edukasi mengenai rumah tradisional dikalangan anak muda. Saat ini banyak rumah tradisional yang sudah kehilangan makna aslinya. Sebagian besar dari rumah tradisional sudah beralih fungsi sebagai *coffe shop*, rumah makan, maupun tempat umum lainnya.

Ndalem Nogotirto dipilih sebagai objek karena Ndalem Nogotiro merupakan salah satu rumah tradisional yang masih mementingkan makna dan tradisi. Arsitekturnya juga masih menggunakan tatanan sesuai dengan rumah tradisional Jawa pada umumnya. Program televisi *feature* “Arsitektur Nusantara” dibuat untuk memperkenalkan rumah tradisional agar masyarakat lebih mengenal dan tidak hilang oleh perkembangan zaman. Format yang disajikan pada program “Arsitektur Nusantara” adalah format televisi *feature*. Format *feature* berbentuk pemaparan yang bersifat ringan, informatif, dan biasanya memiliki segmen dengan masih satu tema yang sama.

Pada program televisi “Arsitektur Nusantara” episode “Ndalem Nogotirto” menggunakan gaya dokumenter *expository*. *Expository* dipilih karena narasi yang disampaikan merupakan *Voice of God* yang objektif dan maha tau. Gaya *expository* digunakan sebagai penyampaian informasi

melalui narasumber dari sudut pandang yang jelas. Gambar - gambar yang hadir membantu memberikan visual terkait dengan topik yang sedang dibahas.

Narasumber dalam program televisi *feature* “Arsitektur Nusantara” episode “Ndalem Nogotirto” berjumlah dua orang. Bapak Amos sebagai pemilik rumah dan beliau juga seorang arsitek. Kemudian ada Bapak Wahyu sebagai budayawan. Bapak Amos dan Bapak Wahyu memberikan *statmentnya* masing - masing sesuai dengan perannya. Program televisi *feature* ini juga menggabungkan antara unsur visual, suara, dan *editing*. Penggunaan infografis dilakukan untuk memberikan informasi tambahan serta music digunakan agar penonton tidak bosan.

Tahapan praproduksi tentunya harus dipersiapkan dengan matang, karena untuk meminimalisir hambatan pada saat produksi maupun pasca produksi. Dalam proses praproduksi hingga pascaproduksi tentunya memiliki kendala. Namun dari kendala tersebut dapat menemukan solusi dan dapat diatasi sesuai dengan konsep yang telah digunakan. Diharapkan program televisi *feature* ini selain mampu memberikan informasi pengenalan rumah tradisional, juga sebagai edukasi untuk masyarakat agar tetap melestarikan budaya agar tidak hilang oleh zaman.

B. Saran

Perwujudan sebuah karya program televisi diperlukan persiapan praproduksi yang matang. Dalam pembuatan sebuah program televisi harus memperhatikan berbagai hal, pertama penciptaan program televisi harus sesuai dengan kaidah penyiaran. Program televisi harus sesuai dengan peraturan undang - undang penyiaran yang berlaku.

Beberapa hal lain yang bisa disarankan adalah menentukan ide atau gagasan yang jelas. Proses riset perlu dilakukan dengan baik dan mendalam mulai dari mencari referensi - referensi program *feature*, agar menemukan sudut pandang yang menarik. Riset adalah hal utama dalam pembuatan program karena dengan adanya riset topik bahasan yang digunakan dapat

tersampaikan dengan baik. Dengan adanya riset akan mendapatkan informasi - informasi baru untuk mengembangkan konsep. Hal ini mempermudah dalam membuat konsep penyutradaraan seperti menentukan hal apa yang akan dibahas, mulai dari memahami objek, hingga menggunakan gaya apa yang akan digunakan dalam produksi program televisi *feature*.

Untuk penelitian selanjutnya pemilihan narasumber juga harus ditentukan dengan tepat sesuai dengan kebutuhan informasi yang disampaikan pada program. Kemudian persiapkan produksi dengan matang mulai dari menentukan jadwal, alat, dan lokasi agar saat produksi berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal. Tentunya peralatan teknis yang digunakan dipersiapkan jauh – jauh hari agar pada saat produksi tidak keteteran. Menentukan kerabat kerja juga yang bisa diajak berkerjasama untuk mencapai hasil karya dengan baik. Sesama kerabat kerja antar divisi harus bisa berkomunikasi dengan baik agar tidak terjadi kesalah pahaman.

